

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Fenomena di masyarakat kini banyak permasalahan yang terjadi salah satunya adalah fenomena pelecehan seksual seperti berita yang di dapat dari detik.com yang terjadi di daerah banyuwangi dimana terjadi kasus pelecehan seksual yang di lakukan oleh anak di bawah umur. Kejadiannya yaitu ketika korban di jemput oleh pelaku dan dibawa ke rumah pelaku, dimana disitu terdapat 3 orang. Serta terdapat orang yang tidak dikenal datang dengan membawa minuman keras, ketika pelaku sedang melakukan pesta minuman keras serta korban di paksa minum hingga tidak sadarkan diri. Ketika itu lah pelaku melakukan tindakan pemerkosaan yang dilakukan oleh beberapa teman temannya dengan cara bergilir hingga korban hamil hingga akhirnya akhir Maret 2022 perangkat desa dan oknum polisi itu cenderung memaksa untuk melakukan pernikahan. Dan orang tua korban hanya pasrah dengan kejadian tersebut. akhirnya pernikahan keduanya ini terjadi di depan penghulu. Bahkan KUA setempat memberikan rekomendasi pernikahan meski korban belum cukup umur. Setelah pernikahan dilakukan dimana pelaku merupakan suami dari korban tersebut langsung kabur meninggalkan korban yang sudah dinikahnya, hingga korban melahirkan pelaku tidak kunjung datang. Kejadian ini terjadi pada tanggal 15 september 2021 (detik.com terbit Kamis 21 Juli 2022)

Kasus pelecehan seksual yang dimana korban menjadi tersangka setelah membela diri dari tindakan kekerasan seksual yang di kutip dari Kompas.com dimana seorang remaja putri berinisial MS asal kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) menjadi tersangka setelah membunuh pria berinisial NB dalam pengakuannya MS membunuh NB karena dipaksa berhubungan badan saat sedang mencari kayu api. Dimana di sini yang seharusnya korban yang membela diri mendapatkan perlindungan ketika melapor tetapi malah menjadi tersangka bunuh diri yang bertujuan untuk membela diri karena menghindari kekerasan seksual. (Kompas.com terbit 19 Februari 2021)

Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap film Dear Nathan Thank you Salma. Dimana film ini membawa isu soal pelecehan seksual dan menjadi bahan edukasi bagi penonton, dimana kejadian pelecehan seksual bisa saja terjadi kapan saja dan dimana saja. Peneliti tertarik untuk menganalisis film tersebut karena saat ini kasus pelecehan seksual masih banyak terjadi di Indonesia serta penanganannya masih saja kurang terhadap korban pelecehan seksual yang melakukan pelaporan.

Terjadi kasus pelecehan seks Hal ini menjadi tema dalam film yakni mengenai kasus pelecehan seksual yang dimana di film ini adalah seorang mahasiswa perempuan yang menjadi korban oleh seniornya di kampus. Pada film ini sutradara ingin menjadikan film sebagai salah satu media edukasi bagi masyarakat terutama perempuan yang dimana di Indonesia masih belum ditegakkan keadilan mengenai kasus pelecehan seksual ini yang disebabkan adanya kekuasaan atau jabatan tinggi yang menjadi salah satu penghambat keadilan ini terungkap serta terjadinya pengucilan terhadap masyarakat yang masih awam serta ekonominya

yang rendah menjadi salah satu faktor terhambatnya kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia khususnya pada kaum perempuan. Dalam kasus pelecehan seksual perempuan dinilai lemah, tidak berdaya, dianggap rendah jika di pandangan laki-laki dikarenakan jika ada perempuan yang terkena kasus pelecehan seksual mereka masih kebingungan, panik dan bahkan stress akan melaporkan kasus yang terjadi pada dirinya.

Kasus pelecehan seksual ini wanita merasa malu pada dirinya dikarenakan dianggap tidak bisa menjaga kehormatan dirinya dikarenakan terjadinya kasus pelecehan seksual tersebut. Pada perempuan yang mengalami kasus pelecehan seksual beberapa ada yang tidak mau atau enggan dalam melaporkan kepada pihak keluarga serta pihak Komnas HAM dan Komnas Perempuan dikarenakan mengalami kecemasan serta rasa malu yang tinggi dan ada beberapa penyintas yang melakukan ancaman terhadap korban dengan jika korban melaporkan kepada pihak keluarga dan pihak yang berwajib seperti Komnas HAM dan Komnas perempuan serta kepolisian setempat akan menyebarluaskan video atau barang bukti kasus pelecehan seksual tersebut.

Seorang wanita yang membela oknum ketika melakukan pelecehan seksual kepadanya dan dia akan melaporkan permasalahan tersebut bagaimana caranya, seperti : berbicara di tengah dengan menghadapkan kamera yang berada di depannya dengan di sampingnya sang korban. Ancaman yang diberikan kepada korban oleh kakak tingkatnya membuat sang wanita ini tidak takut. Serta, untuk melaporkan permasalahan tersebut kepada pihak berwajib banyak resiko yang akan dialami korban, ketika hal tersebut dilakukan ancaman yang diberikan akan bisa

dilakukan untuk pelaku. Namun, saat ini korban tengah melakukan pelaporan kepada seseorang yang memiliki jabatan tinggi di kampusnya. Akan tetapi, hal ini membuat korban merasa ketakutan saat melapor kepada orang tersebut hal ini yang membuat sang korban merasa bingung, takut, serta merasakan frustrasi dengan benar memikirkan kejadian yang ia alami.

Saat para saksi ingin melaporkan pelecehan seksual yang telah terjadi kepada teman nya, hal ini membuat para pendukung sang korban semakin banyak untuk bercerita serta melaporkan kejadian hal tersebut. Seperti pada film yang ingin diteliti dari film 'Dear Nathan : Thank You Salma' yang dimana pada film ini membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis serta penelitian pada film ini. Dalam film ini juga menceritakan tentang sebuah kisah cinta seorang lelaki dan seorang perempuan yang terjadi pada lingkungan kampus.

Film ini mengangkat isu yang menarik untuk dibahas dikarenakan terjadinya kasus pelecehan seksual terhadap perempuan dan adanya diskriminasi sosial dikarenakan korban di dalam film ini tidak dapat mengungkap kebenaran kasus tersebut dikarenakan adanya faktor sosial yaitu kekuasaan pada penyintas yang dimana orang tua penyintas merupakan ketua komite di kampus tersebut dan si korban merupakan mahasiswa beasiswa prestasi sehingga mahasiswa ini merasa ketakutan dan tertindas akan beasiswa dan mengenai kehidupannya serta pada faktor kesehatan mental nya. Maka dari itu kesehatan mental sangat penting bagi siapa saja dan harus ditanamkan dengan baik.

Menurut data WHO 2006 ditemukan adanya seorang perempuan dilecehkan, diperkosa dan dipukuli setiap hari di seluruh dunia. Paling tidak setengah dari penduduk dunia berjenis kelamin perempuan telah mengalami kekerasan secara fisik. Studi tentang kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan organisasi ini di 10 negara (Bangladesh, Brazil, Ethiopia, Jepang, Namibia, Peru, Samoa, Serbia dan Montenegro, Thailand dan Tanzania) menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan lebih sering dilakukan oleh orang-orang terdekat, misalnya suami, pacar, kenalan dekat. Demikian pula halnya dalam kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan, orang-orang di sekitar perempuan (memangsa) mereka. Sebanyak 24.000 perempuan diwawancarai dan di dengarkan keluhan mereka, 20% diantara mereka mengatakan bahwa kekerasan yang mereka alami tidak pernah diceritakan kepada siapapun karena malu, tabu (perlindungan dan penegakan HAM terhadap pelecehan seksual Sri Endah Kinasih)

Dan takut. Sebanyak 4% hingga 12% pernah mengalami penonjolan dan penendangan di perut perempuan. Tindakan pelecehan seksual, baik yang bersifat ringan (misalnya secara verbal) maupun yang berat (seperti perkosaan) merupakan tindakan menyerang dan merugikan individu, yang berupa hak-hak privasi dan berkaitan dengan seksualitas. Demikian juga, hal itu menyerang kepentingan umum berupa jaminan hak-hak asasi yang harus dihormati secara kolektif Pasal-pasal yang mengatur tentang tindak pidana tersebut terdapat pada KUHP mengenai kejahatan kesusilaan dan pelanggaran kesusilaan. Pencabulan (pasal 289 -296 ; 2) penghubungan pencabulan (pasal 286-288). Padahal dalam kenyataan, apa yang dimaksud dengan pelecehan seksual mungkin belum masuk dalam kategori yang

dimaksud dalam pasal -pasal tersebut. Dari definisi umum tersebut maka pelecehan seksual diartikan sebagai segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran dan penolakan atau penerimaan korban atas perilaku tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik secara implisit maupun eksplisit dalam membuat keputusan menyangkut karir atau pekerjaan, mengganggu ketenangan bekerja, mengintimidasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak nyaman bagi si korban. Konsep kekerasan menurut KUHP, sebagaimana tertuang dalam pasal 289 KUHP, diartikan membuat orang pingsan atau tidak berdaya. Apakah suatu penggunaan kekerasan harus menimbulkan rasa sakit dan luka, pingsan atau tidak berdaya. Pengertian tersebut diatas hanya memberikan penjelasan penggunaan kekerasan secara fisik, padahal masih ada bentuk penggunaan kekerasan secara psikis seperti pada pelecehan seksual, hal ini tidak terangkum dalam KUHP.

Berkaitan dengan perlindungan hak asasi perempuan, maka pada tanggal 10 Desember 1948 menekankan bahwa “setiap manusia dilahirkan merdeka dan sama dalam martabat dan hak-haknya”. Artinya, hak asasi manusia (HAM) merupakan suatu hak yang melekat pada diri manusia, yang bersifat sangat mendasar dan mutlak diperlukan agar manusia dapat berkembang sesuai dengan bakat, cita -cita dan martabatnya.

Deklarasi tersebut hanya merupakan anjuran moral saja, pada kenyataannya mempunyai peran yang cukup besar dalam mendorong masyarakat internasional untuk menyusun suatu konvensi, baik internasional maupun regional yang berkaitan dengan HAM. Beberapa diantaranya adalah: the European convention on human right 1950, convention relating to the status of refugees 1951, convention on the political right of women 1953, convention against discrimination in education 1960, international covenant on economic, social and cultural rights 1966, international covenant on civil and political rights 1966, international convention on the elimination of all forms of racial discrimination 1966, convention on the elimination of all forms of discrimination against women 1979, convention on the right of the child 1989, dan The Vienna Declaration on Human Rights 1993.

Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya bertambahnya jenis kekerasan terhadap perempuan selain Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu kekerasan seksual. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendokumentasian Komnas Perempuan terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang 1998-2013 menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual berjumlah hampir seperempat dari seluruh total kasus kekerasan, atau 93.960 kasus dari seluruh kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan (400.939). (Komnas Perempuan, 2013) Upaya pemerintah memberikan perlindungan hukum bagi korban kekerasan seksual sebenarnya telah termuat di dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai berikut :

Setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara:

- 1) kekerasan fisik;
- 2) kekerasan psikis;
- 3) kekerasan seksual; atau
- 4) penelantaran rumah tangga.

Di dalam rumusan tersebut bentuk dan jenis kekerasan seksual tidak diatur secara terperinci sehingga diperlukan rumusan spesifik yang mampu mengakomodir bentuk dan jenis kekerasan seksual melalui adanya RUU Kekerasan Seksual.

Film *Dear Nathan Thank You Salma* yang di sutradarai oleh Kuntz Agus serta produser Gope T Samtani yang di rilis pada tanggal 13 Januari 2022, film ini bergenre drama remaja. Yang dimana film ini mengangkat isu pelecehan seksual yang menjadi salah satu topik utama yang diangkat dalam film *Dear Nathan thank you salma*. Di awali dengan memperkenalkan Nathan dan juga Salma di salah satu universitas yang sama mereka mulai masuk kedalam dunia aktivisme tetapi mereka memiliki cara yang berbeda.

Salma cenderung memilih berekspresi secara digital sementara Nathan memilih turun ke jalan. Nathan berusaha memperjuangkan Salma agar melanjutkan hubungannya. Sayangnya, waktu Nathan terbelah setelah Rebecca memintanya untuk membantu Zanna, mahasiswi seangkatannya yang mengalami pelecehan seksual.

Menangani kasus pelecehan seksual ini membuat Nathan ada dalam posisi sulit, karena harus melindungi privasi Zanna dan merahasiakan persoalan ini kepada siapapun termasuk Salma. Namun Nathan menghadapi kemunculan Afkar dengan sangat bijak. Sikap Afkar yang simpatik dan bersahabat juga membuat Nathan tidak punya alasan untuk memusuhinya. Sejak Afkar hadir di hati Salma, tantangan Nathan bertambah. Bukan hanya meyakinkan Salma bahwa dia masih mencintainya, tetapi Nathan juga harus membuktikan bahwa dirinya lebih baik dari Afkar.

Film ini terdapat sebuah kasus pelecehan seksual yang melibatkan seorang mahasiswi di mana ia mengalami trauma dari kejadian yang dialaminya, Maka dari itu pelecehan seksual merupakan perilaku yang bersifat ke ranah seksualitas atau sesuatu hal yang tidak diinginkan dan berakibatkan kerugian terhadap korban salah satunya perempuan tersebut Maka pelecehan seksual ini merupakan salah satu hambatan dan berakibat merugikan bagi si korban serta beresiko terhadap masa depannya yang menimbulkan rasa trauma dan rasa takut bagi si korban.

Menurut Collier (1998), ia berpendapat pelecehan seksual merupakan perilaku seksual yang tidak diinginkan dan berakibatkan kerugian terhadap korban-korbannya yaitu semua perempuan. Selain Collier, Wirasunu (2008) juga berpendapat jika pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara sepihak oleh pelaku dan tidak dikehendaki oleh pihak yang menjadi korbannya tersebut. Pemerkosaan menurut Mulyana W Kusumah dijelaskan

bahwa “Pemeriksaan merupakan tingkat kejahatan yang berada pada tahap keseriusan tinggi yang dapat menyebabkan timbulnya rasa ketakutan di lingkungan masyarakat.”

Sejak tahun 2013, Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) sudah memberi alarm keras tentang meningkatnya pemeriksaan kolektif oleh sejumlah pelaku, antara lain mencuatnya kasus-kasus serius yang menimpa siswi dengan pelaku kawan-kawan sekolahnya, perempuan diperkosa kolektif di transportasi publik dan lainnya. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat pada tahun 2015 terdapat 321.752 kasus kekerasan terhadap perempuan, kekerasan yang terjadi di Ranah Personal dari jumlah kasus sebesar 321.752, maka kekerasan seksual menempati peringkat dua, yaitu dalam bentuk perkosaan sebanyak 72 % atau sebanyak 2.399 kasus perkosaan, dalam bentuk pencabulan sebanyak 18% atau 601 kasus, dan pelecehan seksual sebanyak 5% atau 166 kasus. Berarti sekitar 881 kasus setiap hari.

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang merugikan orang lain dan mendapatkan trauma bagi sang korban, pelaku yang melakukan pelecehan seksual juga akan mendapatkan suatu hukuman. Hampir semua perempuan pernah mengalami pelecehan seksual dan hampir semua perempuan mengenal seseorang yang pernah mengalami pelecehan seksual. Kalimat ini diungkapkan oleh Eve Ensler dalam *Vagina Monologue* (dalam Prabasmoro, 2006:78). Hal ini mengungkapkan bahwa kasus pelecehan seksual masih menjadi bagian dari sebuah kehidupan yang adil dan berkesetaraan gender bagi para perempuan

Menurut Winarsunu (2008), pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak dikehendaki oleh korbannya. Bentuknya dapat berupa ucapan, tulisan, simbol, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual. Aktivitas yang berkonotasi seksual bisa dianggap pelecehan seksual jika mengandung unsur-unsur sebagai berikut, yaitu adanya pemaksaan kehendak secara sepihak oleh pelaku, kejadian ditentukan oleh motivasi pelaku, kejadian tidak diinginkan korban, dan mengakibatkan penderitaan pada korban.

Dalam pelecehan seksual terdapat unsur-unsur yang meliputi :

1. suatu perbuatan yang berhubungan dengan seksual,
2. pada umumnya pelakunya laki -laki dan korbannya perempuan,
3. wujud perbuatan berupa fisik dan nonfisik dan,
4. tidak ada kesukarelaan. Dari pengertian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa unsur utama yang membedakan pelecehan seksual atau bukan adalah tindakan “suka sama suka” (Wignjosoebroto, 30 -32)

Kejahatan seksual dalam RUU KUHP terdapat pada bab Tindak Pidana Kesusilaan dalam mencakup 56 pasal (467 -504), terbagi dalam sepuluh bagian, seperti: pelanggaran kesusilaan itu sendiri, pornografi dan pornoaksi, perkosaan, zina dan perbuatan cabul (mulai tindak pidana bagi pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan “perkawinan yang sah” sampai dengan persetubuhan dengan anak -

anak), perdagangan anak untuk tujuan pelacuran, penganiayaan terhadap hewan, pencegahan kehamilan, hal-hal yang berhubungan dengan pengguguran kandungan, pengemasan, bahan yang memabukkan sampai dengan perjudian. Selain itu penggunaan istilah dalam tindak pidana perkosaan dan pecabulan tetap menggunakan kata persetubuhan. Hal ini akan membuat tindak pidana perkosaan tipis bedanya dengan pencabulan yang akan menyebabkan kasus perkosaan akan menjadi kasus pencabulan bila tidak ditemukan bukti-bukti adanya kekerasan atau perlawanan dari korban.

Kasus pelecehan seksual di Indonesia saat ini sering terjadi dari anak-anak hingga orang dewasa, dan rata-rata korban pelecehan seksual terjadi pada wanita. Hal ini karena wanita banyak digambarkan bahwa wanita itu terlihat lemah dan juga ketika terjadi pelecehan seksual wanita sulit untuk melawan ataupun melaporkan karena wanita memiliki rasa takut dan juga malu yang begitu tinggi maka dari itu banyak sekali korban pelecehan seksual yang korbannya adalah wanita. Dalam film yang diteliti saat ini merupakan hal edukasi dan juga menggambarkan bahwa kejadian pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja dan siapa saja, mau itu orang terdekat sampai teman yang sudah kenal pun bisa terjadi, maka harus tetap berhati-hati dengan siapapun.

Saat ini film merupakan sebuah media komunikasi massa yang memberikan sebuah pesan dan juga pembelajaran bagi sang penonton, film merupakan media massa yang mudah sekali untuk dipahami oleh masyarakat, film dapat dinikmati dari segi gambar, audio, dialog. Tidak hanya itu saja tetapi dalam sebuah film

terdapat makna dan juga pesan bagi penonton. Film merupakan sebuah media massa yang efektif untuk memberikan sebuah pesan bagi penontonnya.

Walaupun pelaku merupakan orang yang memiliki sebuah jabatan dan juga memiliki kekuasaan jangan takut untuk melaporkan kejadian tersebut, karena saat ini masyarakat yang menjadi korban pelecehan seksual banyak yang tidak berani untuk bercerita atau melaporkan kejadian yang dialaminya. tetapi dengan cara itu membuat korban menjadi stres dan terpuruk, perlakuan tersebut bisa membuat psikologi sang korban terganggu dan imun tubuh menurun mengakibatkan sakit bagi korban.

Maka dari itu film *Dear Nathan thank you salma* ini dalam pesannya untuk penonton jangan takut ketika pelecehan tersebut terjadi pada diri sendiri dan jangan takut untuk menceritakan kejadian pelecehan seksual karena hal ini berdampak sangat besar bagi kesehatan mental korban. Kesehatan mental ketika korban mengalami pelecehan seksual itu sangat berpengaruh terhadap psikologinya hal ini bisa menyebabkan korban mengalami depresi, stres, rasa malu yang tinggi, merasakan cemas yang berlebihan. Tidak hanya itu lingkungan pun mempengaruhi korban pelecehan seksual, ketika korban mengalami pelecehan seksual dan lingkungan pertemanan hingga masyarakat tahu maka akan mendapatkan pandangan yang negatif dan juga stigma yang kurang baik akibat dari korban pelecehan seksual tersebut.

Hal ini membuat korban pelecehan seksual merasa tertekan terhadap lingkungannya, dan membuat perilaku korban pelecehan berubah. Seperti malas untuk melakukan sesuatu, tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, menjauh dari lingkungan masyarakat, dan berujung pada bunuh diri. Seperti yang berada pada film *Dear Nathan Thank You Salma* dimana ada adegan korban ingin melakukan bunuh diri dengan meloncat dari gedung rumah sakit, akibat dari korban pelecehan seksual yang terjadi pada dirinya, karena dia merasakan tertekan terhadap lingkungannya, tidak ada dukungan dari teman temannya, serta mendapatkan cacian hingga hinaan dari teman teman kampusnya, hingga korban merasa tidak layak untuk hidup. Hal tersebut yang membuat korban pelecehan seksual ingin melakukan bunuh diri akibat tekanan dari lingkungan. Serta kesehatan mental yang terganggu akibat tindakan pelecehan seksual

Dampak tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial- psikologis. Dampak fisik merupakan dampak yang lebih menuju ke fisik korban pelecehan seksual. Pada dampak fisik terdapat dua jenis pelecehan yaitu, yang menggunakan cara yang halus dan kasar. Tetapi jika dipikirkan pada dampak fisik sudah berkaitan dengan korban yang berhubungan dengan laki-laki secara umum atau secara khusus. Mengenai dampak psikologis pasti berkaitan dengan kesehatan mental dari korban. Biasanya dampak psikologis dapat berjangka waktu pendek hingga waktu panjang tergantung tingkat kesehatan mental yang diderita oleh korban. Macam-macam dampak psikologis yang dirasakan korban yaitu mengalami rasa dendam kepada pelaku pelecehan seksual serta korban merasa sering pusing apabila mengingat peristiwa

tersebut, merasa tidak berharga lagi, mulai takut berhubungan dengan laki-laki dikarenakan memiliki pemikiran bahwa tidak ada laki-laki yang mau menerima kondisi korban, dan korban memiliki peluang yang besar untuk bunuh diri.

Dampak sosio-psikologis biasanya didasarkan pada pemikiran dan mitos-mitos mengenai pemerkosaan itu. Salah satunya yaitu ketakutan yang diciptakan dari korban tersebut. Misalnya ketakutan atau trauma yang dialami oleh korban masih melekat atau tidak, korban berasumsi bahwa dirinya bisa diterima atau tidak di masyarakat atau dianggap beban masyarakat. Pasal 285 KUHP menegaskan barang siapa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan memaksa seorang wanita bersetubuh dengan dia di luar perkawinan, diancam karena melakukan perkosaan dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun. Pada pasal 89 KUHP yang berbunyi "Membuat orang pingsan atau tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan". Suatu contoh bentuk kekerasan seksual yaitu menarik dan sembari meluncurkan celana wanita, kemudian wanita tersebut dibanting ke tanah, tangannya dipegang kuat-kuat, dagunya ditekan lalu dimasukkan kemaluannya pria tersebut.

Indonesia khususnya dalam perfilman mengangkat isu pelecehan seksual yang dimana film ini membahas pelecehan seksual pada mahasiswa bertujuan untuk mengangkat permasalahan kesehatan mental terhadap mahasiswi, di film ini yang menjadi korban kasus pelecehan seksual. Di film ini kasus pelecehan seksual merupakan kejadian yang tidak bisa dianggap sepele dan dianggap enteng dikarenakan dampak bagi korban sangatlah besar seperti contoh korban tidak bisa bersosialisasi dengan baik, korban merasa dikucilkan oleh masyarakat dan ketika

terjadi kasus pelecehan seksual bisa melakukan tindakan pencegahan serta berwaspada dikarenakan kejadian tersebut bisa dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Pada masyarakat korban pelecehan seksual ini mendapatkan stigma yang negatif di lingkungan sosialnya dikarenakan masyarakat memiliki pemikiran bahwa korban pelecehan seksual ini merupakan wanita yang hina dan dianggap rendah serta dicap negatif. Dalam kasus pelecehan seksual ini korban merasakan dampak yang buruk dari segi psikologisnya. Contohnya seperti gangguan emosional gangguan perilaku dan gangguan kejiwaan yang dimana pada dampak ini menjadikan korban itu lebih sering menyendiri dan melakukan tindakan bunuh diri diakibatkan dari kasus pelecehan seksual.

Kejahatan tidak memandang siapapun semua orang bisa melakukan kejahatan. Dampak dari film ini bagi masyarakat itu adalah menjadi lebih menjaga diri mereka masing masing dimanapun mereka berada, dan lebih waspada ketika mereka berada di lingkungan yang baru. Dalam sebuah sistem analisis semiotika hal yang penting dalam film adalah menggunakan tanda- tanda ikonis yang bisa menggambarkan sesuatu. Dalam sebuah film yang disebut dengan dialog , adegan yang dimana terdapat sudut pandang semiotika atau ilmu tanda yang untuk memahami sebuah teks.

Semiotika adalah ilmu analisis yang memandang komunikasi yang merupakan proses pemberian sebuah makna yang dimana melalui tanda ini mewakili objek, ide, dan keadaan. Semiotika Ferdinand De Saussure menjadi metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dalam fisiologi merupakan kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial, dalam sebuah tanda terdapat makna yang

terkandung di dalamnya. Menurut Ferdinand De Saussure menggunakan istilah semiologi dalam kajian semiotiknya yang mengusung pendekatan bahasa (linguistik) dalam kajiannya.

Semiotika merupakan sebuah kajian yang relevan untuk menganalisis sebuah film. Dalam sebuah film terdapat sebuah tanda yang memaknai cerita, tetapi hal itu belum termasuk dari sistem penanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai sebuah efek yang diinginkan, karena dalam sebuah film menciptakan sebuah imajinasi dari sebuah cerita untuk direalisasikan karena film membutuhkan sistem penanda. Karena hal itu banyak orang yang dimana melakukan sebuah penelitian menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis sebuah film. Penelitian ini melakukan suatu pengembangan metode analisis film yaitu analisis spiral of silence, spiral of silence ini merupakan teori analisis yang berkaitan dengan pendapat masyarakat yang dimana masyarakat mayoritas dan masyarakat minoritas membahas sebuah awal mula terbentuknya opini di masyarakat. Dalam teori ini masyarakat mayoritas menekan pendapat pada masyarakat minoritas, sehingga bermunculan sebuah keraguan dan perbedaan pendapat dalam sisi minoritas untuk mengajukan sebuah pendapatnya ke publik dikarenakan kaum minoritas takut akan terjadi konflik antara kaum mayoritas merasa seperti terisolasi.

Teori ini dikemukakan oleh Elizabeth Noelle Neuman, yang merupakan seorang sosiologi, pakar politik dan jurnalis Nazim Jerman. Spiral of silence merupakan sebuah ilmu analisis yang berupaya menjawab dari sebuah kelompok minoritas sering untuk menyembunyikan pendapatnya ketika berada dalam kelompok mayoritas, dalam kelompok mayoritas pun sebenarnya perlu untuk

mengubah pendapatnya ketika merasa berbeda dengan yang lainnya, teori spiral of silence bisa dijelaskan sebagai kelompok yang memiliki opini tentang berbagai isu, akan tetapi, ketakutan akan terisolasi menentukan apakah kelompok minoritas itu akan menjelaskan pendapat-pendapatnya secara umum. Untuk meminimalisir kemungkinan terisolasi, dalam sebuah kelompok kecil untuk mencari sebuah suara untuk mendukung pendapat minoritas dari lingkungan mayoritas.

Kaitannya analisis spiral of silence dalam kasus film dear Nathan thank you salma dimana mayoritas dalam sebuah lingkungan kampus yang dimana kaum mayoritas ini merupakan pelaku pelecehan seksual dan korban pelecehan seksual merupakan kaum minoritas serta dalam hal ini peneliti membahas bagaimana analisis semiotika ferdinand yang mengungkapkan suatu penanda dan juga petanda pada film dear Nathan thank you salma yang terdapat sebuah permasalahan dalam dunia kampus yang sangat berdampak kuat karena dari kaum mayoritas dikarenakan ketua himpunan dan orang tuanya merupakan kepala komite kampus. Serta dari kaum ini adalah mahasiswi kalangan biasa yang dimana ia tidak memiliki sebuah kekuasaan dan berkuliah di kampus tersebut hanya mengandalkan beasiswa yang diberikan oleh pihak kampus. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang dapat mengembangkan teori analisis yaitu teori spiral of silence

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian terhadap film “Dear Nathan Thank You Salma” sebagai objek penelitian, peneliti menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure dimana teori tersebut membahas lebih dalam tanda dan penanda yang menjadikan landasan analisis sebuah kasus pelecehan seksual pada film tersebut, hasil dari analisis yang

dilakukan mendapat sebuah teori di dalam permasalahan film 'Dear Nathan Thank You Salma' teori yang didapat yaitu teori spiral of silence dimana teori ini membahas tentang kelompok mayoritas dan kelompok minoritas dalam sebuah ruang lingkup yang sama.

Hal yang berkaitan pada film ini yaitu adanya suatu ruang lingkup dunia perkuliahan yang terdapat kelompok mayoritas dimana kelompok tersebut merupakan pelaku pelecehan seksual di sebuah universitas, sedangkan kelompok minoritas merupakan korban dari pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku, di mana kelompok tersebut termasuk kelompok mayoritas.

Hal ini menjadikan kelompok mayoritas menindas kelompok minoritas yang di akibatkan oleh kelompok minoritas tidak berhasil untuk mengungkap bukti kejadian yang bersifat konkret kepada diri korban tersebut .

Dengan ini saya akan melakukan penelitian dengan mengambil judul

“Analisis pelecehan seksual pada wanita di film Dear Nathan Thank You Salma”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.1.1 Fokus penelitian

Dalam penelitian ini bahwa peneliti memfokuskan untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika pada film “Dear Nathan Thank You Salma”. Yang dimana film ini mengangkat isu pelecehan seksual, isu ini adalah hal yang menarik untuk dibahas, karena terdapat peran kekuasaan dalam kasus pelecehan seksual yang terjadi pada film tersebut.

1.1.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di bahas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda (signifier) yang ditampilkan pada adegan dalam film dear Nathan thank you salma?
2. Bagaimana pertanda (signified) yang ditampilkan pada adegan dalam film dear Nathan thank you salma?
3. Pesan moral apa yang terkandung pada film Dear Nathan thank you Salma ?

1.3 Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Saya membuat penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat ujian sidang strata satu (S1) jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan Bandung. Sedangkan tujuan lainnya sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penanda (signifier) pada film Dear Nathan thank you Salma
2. Untuk mengetahui petanda (signified) pada film Dear Nathan thank you Salma
3. Untuk mengetahui pesan moral dari film Dear Nathan thank you Salma.

1.3.2 Kegunaan penelitian

1.3.2.1 Kegunaan teoritis

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang kajian Semiotika Ferdinand De Saussure serta spiral of silence Elizabeth Noelle-Neumann pada film
2. Dalam hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk memenuhi kepustakaan dalam bidang jurnalistik tentang film
3. Penelitian ini bisa juga menjadi bahan referensi masukan untuk penelitian selanjutnya

1.3.2.2 Kegunaan praktis

1. Secara praktis dalam penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap komunikasi dalam sebuah film
2. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan sebuah informasi dampak dari pelecehan seksual terhadap psikologis korban melalui film
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana ketika pelecehan seksual terjadi pada lingkungan sekitar baik dari teman maupun keluarga
4. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa untuk menambah wawasan dalam peristiwa korban pelecehan seksual.
5. Dalam film dimana tidak hanya memberikan sebuah audio serta visualnya saja yang bagus, tetapi juga memiliki sebuah pesan dan juga makna yang terkandung dalam adegan adegan film tersebut.